

**ANALISIS PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



FENTI FEBRIANI

NIM. 40322002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



FENTI FEBRIANI

NIM. 40322002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenti Febriani

NIM : 40322002

Judul Skripsi : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Masjid Agung Kabupaten Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar – benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan seber – benarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

Fenti Febriani



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fenti Febriani

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Fenti Febriani

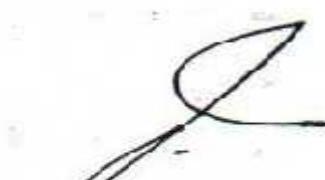
NIM : 40322002

Judul Skripsi : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Masjid Agung Kabupaten Tegal

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Oktober 2025
Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag
NIP. 197502111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uinpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : **Fenti Febriani**
NIM : **40322002**
Judul : **Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Masjid Agung Kabupaten Tegal**
Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag**

Telah diujikan Hari Selasa tanggal **16 Desember 2025** dan dinyatakan **LULUS**,
serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pengaji I
Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M
NIP. 197910302006041018

Pengaji II
Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak.
NIP. 198907082020121010

Pekalongan, 22 Desember 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. A/M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 1978061620031210003

MOTTO

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil membanggakan,
Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak
Sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”.

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia,
Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”.



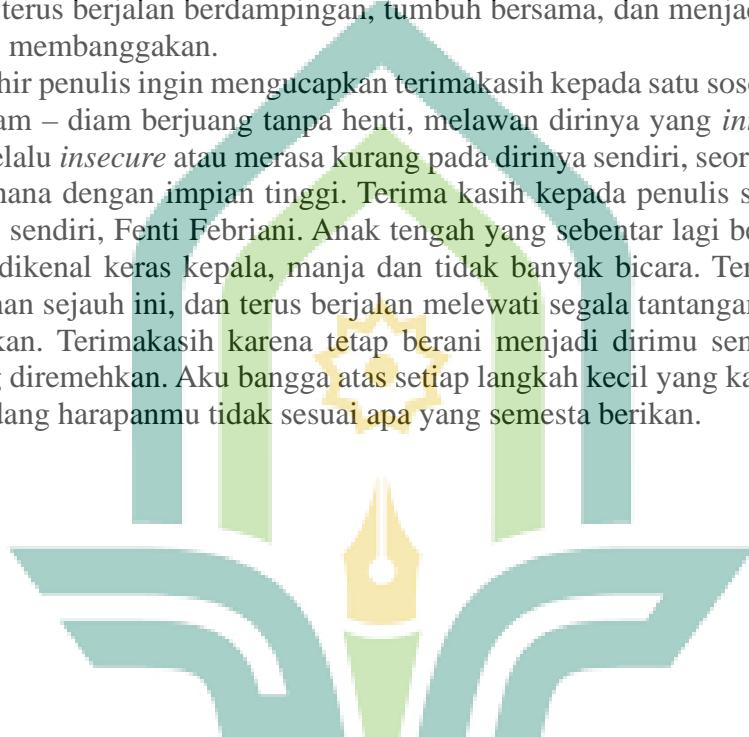
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, serta kesabaran. Shalawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam setiap langkah saya, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Semoga capaian ini menjadi awal dari perjalanan untuk meraih cita-cita di masa depan. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu Tercinta, Ibu Umaroh terima kasih atas segala dedikasi, kasih sayang, serta perjuangan yang tak pernah berhenti Engkau curahkan untukku. Berkat setiap lelah yang Ibu tanggung, aku dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan jenjang sarjana ini. Tiada kata yang mampu membalas cinta dan pengorbananmu. Terima kasih untuk setiap langkah, doa, dan kasih sayang yang selalu menguatkanmu.
2. Untuk teteh tercintaku, Kiki Marita Sari terima kasih atas setiap pengorbanan yang sengaja Teteh berikan untukku. Terima kasih atas kesempatan berharga yang Teteh berikan kesempatan untuk berkuliah dan meraih gelar sarjana, bahkan ketika Teteh harus mengalah demi diriku. Kasih sayang dan perjuangan Teteh selama ini menjadi kekuatan besar dalam perjalanan pendidikanmu. Terima kasih untuk semuanya, Teh.
3. Untuk adikku tercinta, M. Dimas Prananda Maula S. setiap langkah yang aku tempuh hari ini adalah upayaku memberi contoh terbaik untukmu kelak. Setiap perjuangan yang aku lakukan semoga dapat menjadi jalan agar masa depanmu jauh lebih baik. Semoga kamu tumbuh menjadi pribadi yang makin sukses, tetap rendah hati, dan selalu menjadi adik kesayanganku.
4. Untuk almamater tercinta, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih telah menjadi tempat saya belajar, bertumbuh, dan mengukir pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), terima kasih atas waktu, tenaga, serta pemikiran yang Ibu curahkan dalam membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan kesabaran Ibu menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), terima kasih atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang Ibu berikan sejak awal perkuliahan hingga akhir. Kehadiran dan tuntunan Ibu sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.
7. Pihak Masjid Agung Kabupaten Tegal beserta seluruh staf, terima kasih atas kesediaan, bantuan, dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kerja sama dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam kesuksesan proses penelitian ini.
8. Untuk teman-teman tercintaku, Santi dan Mbak Ummu, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu membawa energi positif. Terima kasih karena selalu hadir di saat aku merasa kesepian atau terpuruk, serta tak henti memberikan

dukungan terbaik selama ini. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap langkah perjalananku.

9. Untuk manusia favoritku, yang namanya tak dapat kutuliskan, terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku. Terima kasih telah menguatkanmu di saat aku rapuh, mendukungku tanpa lelah, dan menemani setiap langkah hingga aku mampu berada di titik ini. Terima kasih telah menjadi rumah tempatku bercerita ketika dunia terasa terlalu berat dan rumahku sendiri terasa runtuh. Terima kasih karena dalam perjalanan ini, kamu hadir dengan segala peranmu sebagai sosok kakak laki-laki yang menuntun, sebagai ayah yang menenangkan, dan sebagai pasangan yang selalu ada memberi hangat dan keteguhan. Kehadiranmu begitu berarti hingga sulit kuterjemahkan dengan kata-kata. Semoga ke depan kita dapat terus berjalan berdampingan, tumbuh bersama, dan menjadi sesuatu yang saling membanggakan.
10. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam – diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert*, pemalu dan selalu *insecure* atau merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Fenti Febriani. Anak tengah yang sebentar lagi berusia 23 tahun yang dikenal keras kepala, manja dan tidak banyak bicara. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering diremehkan. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, walaupun terkadang harapanmu tidak sesuai **apa** yang semesta berikan.



ABSTRAK

FENTI FEBRIANI. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Masjid Agung Kabupaten Tegal

Masjid sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam penyelenggaraan ibadah, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 diterbitkan sebagai pedoman bagi entitas nirlaba untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih terstruktur. Penelitian ini dilakukan pada Masjid Agung Kabupaten Tegal, salah satu masjid besar dengan aktivitas keuangan yang beragam. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis laporan keuangannya dengan standar ISAK 335. Penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena menelaah kesesuaian akuntansi pada masjid berskala kabupaten yang memiliki intensitas kegiatan dan transaksi lebih luas dibandingkan objek penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada masjid lokal atau lembaga nirlaba kecil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi laporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi, akurasi, dan keandalan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Kabupaten Tegal belum sepenuhnya sesuai dengan standar ISAK 335. Laporan keuangan masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam ISAK 335. Hambatan utama berasal dari keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi dan minimnya sumber daya manusia yang kompeten. Meski demikian, pengurus telah menunjukkan komitmen transparansi melalui penyusunan APBM dan laporan pertanggungjawaban rutin kepada jamaah. Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai tantangan penerapan standar akuntansi pada masjid besar di tingkat daerah.

Kata Kunci: ISAK 335, laporan keuangan, organisasi nirlaba, transparansi.

ABSTRACT

FENTI FEBRIANI. Analysis of the Presentation of the Financial Report of the Non-Profit Organization of the Grand Mosque of Tegal Regency.

Mosques, as religious institutions, have responsibilities not only in organizing worship but also in transparent and accountable financial management. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335 was issued as a guideline for non-profit entities to present financial reports in a more structured manner. This research was conducted at the Grand Mosque of Tegal Regency, one of the large mosques with diverse financial activities. The purpose of the research was to analyze its financial statements with ISAK 335 standards. This research provides a different perspective because it examines the suitability of accounting in a regency-scale mosque that has a wider intensity of activities and transactions compared to previous research objects that generally focused on local mosques or small non-profit institutions.

This research employed a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and a review of financial report documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques to ensure the consistency, accuracy, and reliability of the findings.

The results of the study indicate that the Grand Mosque of Tegal Regency has not fully complied with ISAK 335 standards. Financial reports are still limited to recording cash inflows and outflows, without the preparation of a statement of financial position, a cash flow statement, a statement of changes in net assets, and notes to the financial statements as stipulated in ISAK 335. The main obstacles stem from the management's limited understanding of accounting standards and a lack of competent human resources. However, the management has demonstrated a commitment to transparency through the preparation of the APBM and regular accountability reports to the congregation. The findings of this study provide a broader picture of the challenges of implementing accounting standards in large mosques at the regional level.

Keywords: **ISAK 335, financial statements, non-profit organizations, transparency.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

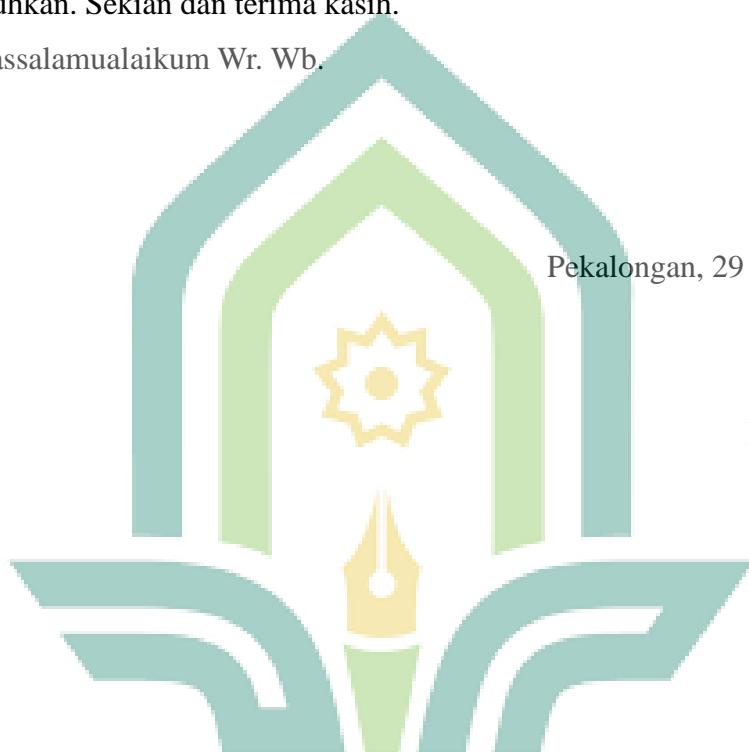
Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. AM Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan beserta jajaran pimpinan dan seluruh lembaga di FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Orang tua dan seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

9. Pihak Masjid Agung Kabupaten Tegal beserta seluruh staf yang telah berkenan memberikan izin, membantu, dan mendukung kelancaran proses penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat saya serta seluruh teman yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat selama masa perkuliahan maupun penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



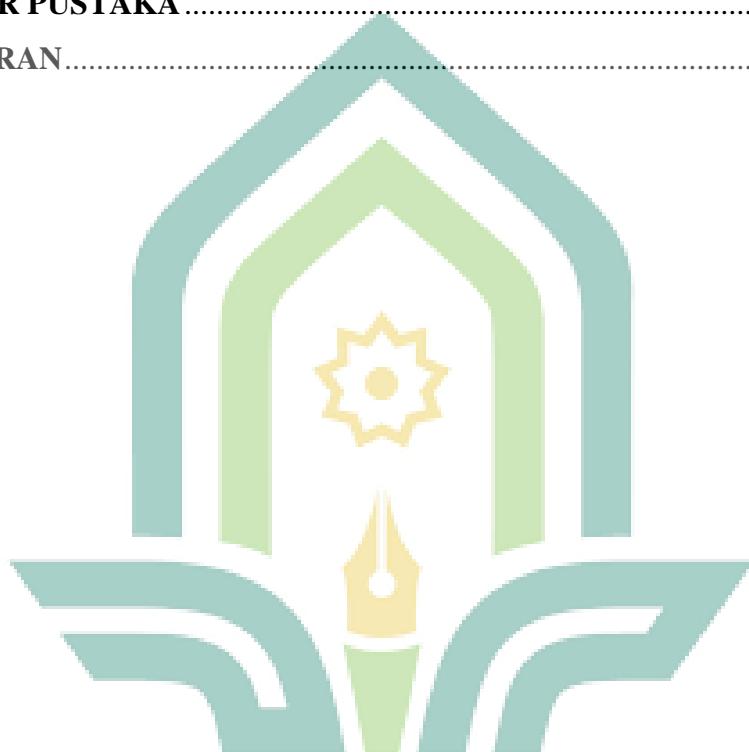
Pekalongan, 29 Oktober 2025

Fenti Febriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka	41
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Keabsahan Data	51
E. Analisis Data	51

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Masjid Agung Kabupaten Tegal	53
B. Data dan Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ᬁ	Fathah	A	A
ᬁᬁ	Kasrah	I	I
ᬁᬁᬁ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ܵܶ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...ܹܵ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

- يَذَّهَبُ yažhabu

- su'ila

كَيْفَ

- kaifa

هُولَ

- haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
....	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قَبْلَ

- q̄ila

A. Ta'marbu ah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

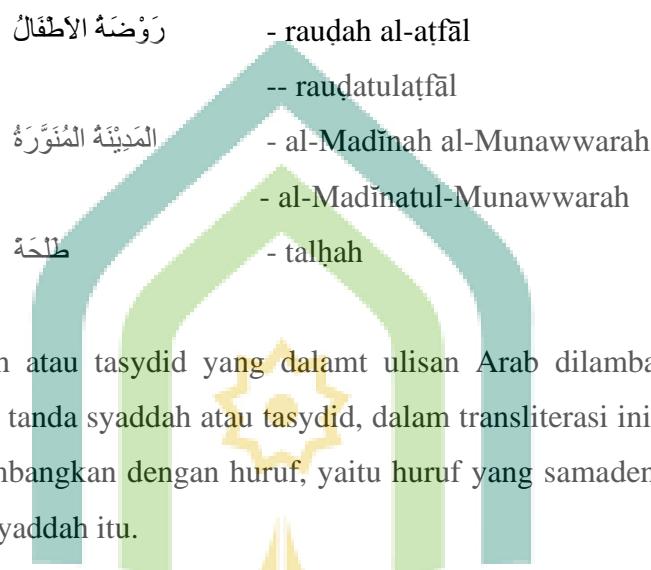
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

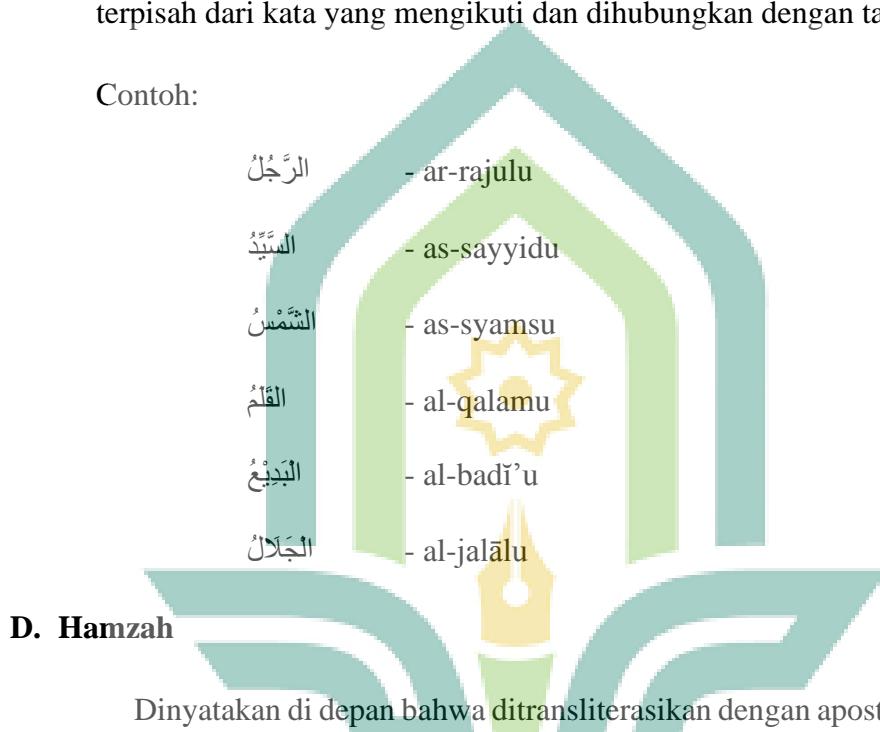
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاءُخُدُونَ - ta'khuḍūna

الْلَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنْ - Ina

أُمِرْتُ - umirtu

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasl

أَنْ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي بَيْكَتْ مُبَرَّأَكَا

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	allažī bibakkat amubārakan
وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْوَى الْمُبِينُ	Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh al-Qur'ānu
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīhil Qur'ānu
	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
	Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:



G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Format A Laporan Posisi Keuangan	30
Tabel 2.2	Format B Laporan Posisi Keuangan.....	31
Tabel 2.3	Format A Laporan Penghasilan Komprehensif	32
Tabel 2.4	Format B Laporan Penghasilan Komprehensif	33
Tabel 2.5	Format Laporan Perubahan Aset Neto	34
Tabel 2.6	Format Metode Langsung Laporan Arus Kas	35
Tabel 2.7	Format Metode tidak Langsung Laporan Arus Kas	36
Tabel 2.8	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B)	38
Tabel 2.9	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C)	39
Tabel 2.10	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan D)	40
Tabel 2.11	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan E).....	41
Tabel 2.12	Telaah Pustaka.....	42
Tabel 4.1	Masjid Agung Kabupaten Tegal Laporan Posisi Keuangan Per 30 Juni 2025	70
Tabel 4.2	Masjid Agung Kabupaten Tegal Laporan Penghasilan Komprehensif Per 30 Juni 2025	71
Tabel 4.3	Masjid Agung Kabupaten Tegal Laporan Perubahan Aset Neto Per 30 Juni 2025	73
Tabel 4.4	Masjid Agung Kabupaten Tegal Laporan Arus Kas Per 30 Juni 2025	74
Tabel 4.5	Masjid Agung Kabupaten Tegal Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 30 Juni 2025	75

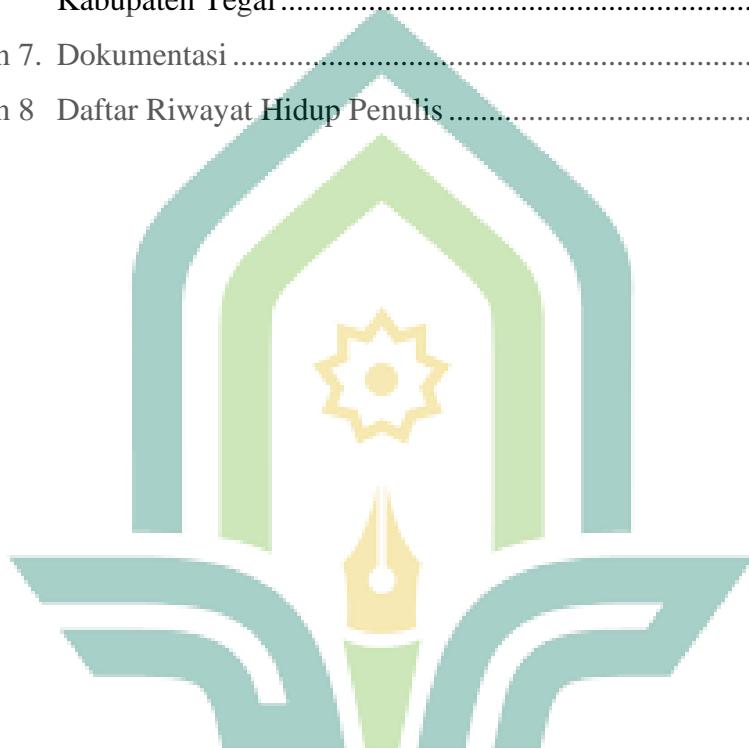
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	47
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Masjid Agung Kabupaten Tegal	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	II
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	III
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	IV
Lampiran 5. Wanwancara Penelitian berdasarkan Observasi	V
Lampiran 6. Data Penelitian Laporan Keuangan Masjid Agung Kabupaten Tegal	XI
Lampiran 7. Dokumentasi	LIV
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis	LVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sistem informasi yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, baik pada entitas yang organisasi mencari laba (profit-oriented) maupun nirlaba (non-profit). Secara umum, akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian internal, serta pelaporan pertanggungjawaban. Lebih dari sekadar pencatatan transaksi, akuntansi berfungsi sebagai alat strategis untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, penerapan praktik akuntansi yang sesuai standar menjadi sangat penting bagi setiap organisasi, terutama dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan pengelolaan keuangan yang profesional (Nurfaisyah & Herawati, 2022).

Organisasi nirlaba adalah badan hukum yang didirikan untuk melayani masyarakat dalam bidang sosial, keagamaan, serta kemanusiaan. Secara umum, organisasi nirlaba terbagi menjadi dua kategori: (1) organisasi nirlaba yang dikelola secara mandiri dan tidak berafiliasi dengan pemerintah, serta (2) organisasi nirlaba yang dikelola oleh pemerintah (Rahayu & Akbar, 2020). Berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi pada keuntungan, organisasi nirlaba tidak berfokus pada aspek profitabilitas. Namun, sumber daya manusia tetap dianggap sebagai aset utama karena seluruh aktivitas dalam organisasi ini pada dasarnya dilakukan oleh, untuk, serta dari manusia (Aulia et al., 2025).

Ketika suatu organisasi nirlaba mengalami surplus, yaitu ketika penerimaan dana melebihi pengeluaran, kelebihan tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi atau keuntungan, melainkan untuk memperluas kegiatan serta meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung keberlanjutan organisasi.

Sebagai organisasi nirlaba, masjid mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung berbagai aktivitas sosial-keagamaan umat Islam, seperti pengajian, wirid, silaturahmi, dan program-program sosial lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Z et al., 2024). Sumber pendanaan masjid umumnya berasal dari donasi sukarela, baik dalam bentuk infak, sedekah, waqaf, maupun kontribusi lainnya yang tidak mengharapkan imbalan material. Dana yang terkumpul kemudian dikelola untuk berbagai keperluan, termasuk pembangunan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, serta program sosial. Mengingat sumber dana tersebut berasal dari masyarakat, aspek transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Prinsip ini sesuai ajaran Islam yang menekankan keadilan serta pertanggungjawaban, sebagaimana tercantum di Surah Al-Isra' ayat 35, yakni:

وَلَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمُوا وَلَوْلَمْ بِالْقِسْطَابِ الْمُسْتَقِيمِ بِاللَّهِ حَمِّلْ وَلَأَحْسَنْ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran jika kamu menakar, serta timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) serta lebih baik akibatnya (Q.S Surah Al-Isra' /17:35., n.d.).

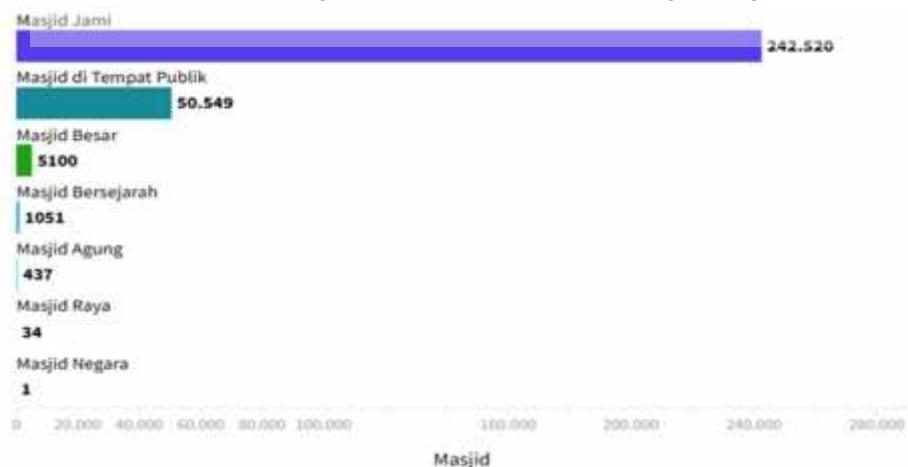
Merujuk pada prinsip yang terkandung di surah Al-Isra' ayat 35, setiap aktivitas yang melibatkan pengukuran, pencatatan, dan pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan prinsip keadilan, kejujuran, serta transparansi. Dalam

konteks pengelolaan keuangan masjid, pengurus bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang akurat serta dapat diakses masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka terhadap arahan yang diberikan oleh para donatur dan jemaah. Standar akuntansi ISAK 335 mengenai penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi organisasi nirlaba sejalan dengan gagasan ini. Dengan demikian, penerapan ISAK 335 mencerminkan ajaran Islam yang sangat mengutamakan keadilan, integritas, serta akuntabilitas di pengelolaan sumber daya masyarakat, selain mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan undang-undang.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa praktik akuntansi di banyak organisasi nirlaba, khususnya masjid, masih jauh dari standar yang berlaku seperti PSAK 45 atau ISAK 35. Berdasarkan berbagai studi, dari 30 masjid di Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, sebagian besar belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 45 dan masih menggunakan pencatatan kas sederhana tanpa jurnal dan buku besar (Opti & Farina, 2020). Di Kelurahan Air Dingin, Pekanbaru, enam dari tujuh masjid juga belum menerapkan PSAK 45 dan masih menggunakan catatan manual (Irawan, 2022). Kondisi serupa ditemukan di Kabupaten Pandeglang, Masjid Syamsul Ulum Bandung, dan Masjid Sabilillah Malang, di mana laporan keuangan belum disusun sesuai ISAK 35 karena keterbatasan kompetensi pengurus serta rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi (Arianto, 2022). Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan masjid agar akuntabilitas dan transparansi terhadap dana umat dapat terwujud secara optimal.

Penyajian laporan aktivitas keuangan masjid memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana pengurus mengelola dana yang telah dipercayakan kepada mereka, serta memastikan bahwa pengelolaan tersebut sesuai tujuan serta target pengumpulan dana (Sadam et al., 2022). Lebih jauh, penerapan pencatatan sesuai ISAK 335 diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada masyarakat terkaitaset masjid. Masyarakat memiliki akses ke aset masjid dan informasi tentang arus kas masuk dan keluar (Dewi, 2021). Dalam konteks pengelolaan keuangan dan penjaminan transparansi, jumlah serta distribusi masjid di Indonesia menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Sebagai lembaga keagamaan yang bergantung pada dana masyarakat, masjid memiliki berbagai bentuk dan skala, yang dapat memengaruhi kompleksitas dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai persebaran dan kategori masjid di Indonesia, berikut disajikan data mengenai jumlah masjid berdasarkan jenisnya.

Gambar 1.1
Tabel Data Jumlah Masjid di Indonesia menurut jenisnya Tahun 2024



Sumber: DataIndonesia.id

Masjid digunakan oleh umat Islam sebagai tempat beribadah dan tempat kegiatan keagamaan. Bersumber data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama (Kemenag), hingga 7 Maret 2024, terdapat 299.692 masjid di Indonesia. Ada beberapa jenis masjid di Indonesia, tetapi yang paling umum adalah Masjid Jami' yang jumlahnya 242.520 unit. Pemerintah daerah menentukan lokasi Masjid Jami' yang biasanya berada di tingkat kelurahan atau desa. Selain itu, terdapat 50.549 unit masjid yang terletak di tempat publik, 5.100 unit Masjid Besar, 1.051 unit Masjid Bersejarah, 437 unit Masjid Agung, dan 34 unit Masjid Raya. Masjid nasional lainnya di Indonesia adalah Masjid Istiqlal di Jakarta Pusat, yang secara resmi diakui oleh pemerintah nasional (Rizaty, 2024).

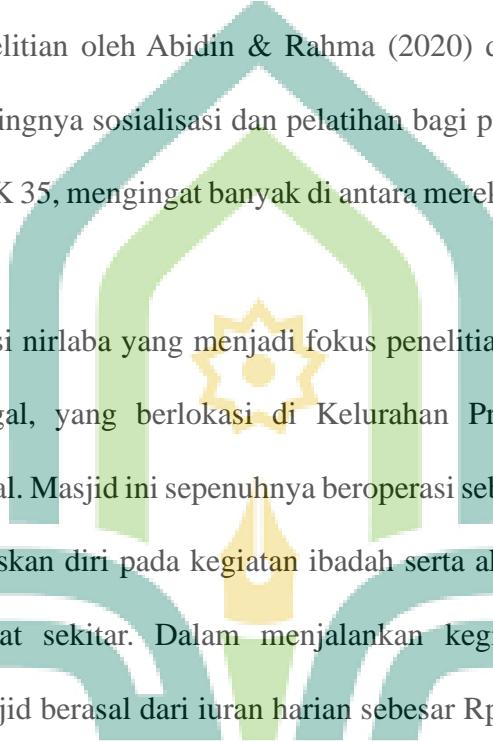
Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta ISAK, mengatur metode pencatatan transaksi untuk berbagai jenis organisasi, termasuk organisasi nirlaba. Sejak tahun 1997, pencatatan dan penyajian transaksi keuangan untuk organisasi nirlaba diatur melalui PSAK Nom 45. ISAK No. 35 menggantikan PSAK 45 pada tahun 2019 dan mulai berlaku tertanggal 1 Januari 2020. Organisasi nirlaba harus mampu membuat laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan ISAK 35 (Dewi, 2021). ISAK 335 mengatakan laporan keuangan organisasi nirlaba harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, serta komentar atas laporan keuangan. Pengelola keuangan dan pemangku kepentingan lainnya dapat mendapatkan informasi dari manajemen keuangan yang baik (Octisari et al., 2021).

Terlepas dari struktur hukum organisasi, ISAK 335 mengatur bagaimana organisasi nirlaba menyiapkan laporan keuangan mereka. Menurut Pontoh, organisasi nirlaba sebagai organisasi yang mempunyai tujuan utama nonkomersial dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan (Lasfita, 2020). Menurut Pernyataan ISAK 335, "Karakteristik organisasi nirlaba tidak sama dengan karakteristik organisasi bisnis yang mencari laba." Perbedaan utamanya adalah bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya tanpa mengharapkan pembayaran ataupun keuntungan finansial lain yang sepadan dengan kuantitas sumber daya yang mereka sediakan (Afridayani et al., 2022).

Pelaporan keuangan masjid diatur oleh ISAK 335 DSAK untuk organisasi nirlaba, mengingat masjid tergolong organisasi nirlaba nonpemerintah yang beroperasi dengan dana sumbangan dan tidak mengejar keuntungan (Dewi, 2021). Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak masjid belum menerapkan standar ini. Misalnya, Al-atqiyah & Al-atqiyah (2021) menemukan bahwa Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan format laporan keuangan yang sederhana serta belum sesuai dengan ISAK 35. Temuan serupa dilaporkan oleh Fitriani & Afriady (2022) pencatatan serta penyajian laporan keuangan di beberapa masjid masih dilaksanakan secara manual. Penelitian oleh Silmi Mursidah et al. (2023) terhadap Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II, Masjid Al-Ikhlas, dan Masjid Shalatul Falah juga mengungkapkan ketidaksesuaian dengan ISAK 35.

Perihal ini diperkuat Yanuarisa (2020) pencatatan laporan keuangan masjid seringkali hanya tercatat pada buku kas kecil, buku kas umum, arus kas

masuk, serta arus kas keluar. Dwi Krismontiyah et al. (2021) dan Purba et al. (2022) juga menegaskan laporan keuangan masjid masih bersifat umum dan sangat sederhana. Di Masjid Al-Mabrur Surabaya, menemukan bahwa ketidakmenerapan ISAK 35 menyebabkan kesalahan di pencatatan aliran kas (Lasfita, 2020). Sementara Maulana & Rahmat (2021) melaporkan bahwa Masjid Al-Atqiyah hanya mengumumkan laporan keuangan secara lisan melalui mikrofon. Penelitian oleh Abidin & Rahma (2020) dan Octisari et al. (2021) menyoroti pentingnya sosialisasi dan pelatihan bagi pengurus masjid mengenai penerapan ISAK 35, mengingat banyak di antara mereka yang belum memahami standar ini.



Organisasi nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini ialah Masjid Agung Kabupaten Tegal, yang berlokasi di Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Masjid ini sepenuhnya beroperasi sebagai lembaga keagamaan yang memfokuskan diri pada kegiatan ibadah serta aktivitas sosial keagamaan bagi masyarakat sekitar. Dalam menjalankan kegiatannya, sumber utama pendanaan masjid berasal dari iuran harian sebesar Rp5.000 yang dikumpulkan dari para pedagang yang berjualan di area depan lahan masjid sebagai bentuk untuk kepentingan kebersihan, serta dari sumbangan masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Dengan struktur keuangan yang bertumpu pada kontribusi masyarakat, pengelolaan keuangan masjid dituntut untuk dilakukan secara transparan dan akuntabel, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam konteks ini, ISAK 335 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 memberikan pedoman penyajian laporan keuangan bagi organisasi nirlaba,

termasuk masjid, agar dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik secara jelas dan sistematis.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa pemahaman dan implementasi ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Kabupaten Tegal masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya penerapan standar akuntansi yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas, dengan praktik yang terjadi di lapangan, di mana laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip yang diamanatkan oleh ISAK 335. Selain itu, terbatasnya penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji implementasi ISAK 335 di lingkungan organisasi keagamaan seperti masjid, terutama di daerah kabupaten, semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber uraian latar belakang, jadi dirumuskan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di Masjid Agung Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan

Masjid Agung Kabupaten Tegal?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa pembatasan untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis. Pertama, penelitian hanya berfokus pada Masjid Agung Kabupaten Tegal sebagai objek penelitian. Kedua, analisis dibatasi pada kondisi

penyajian laporan keuangan masjid. Ketiga, penelitian ini membahas dua aspek utama, yaitu kesesuaian laporan keuangan dengan ISAK 335, serta rekomendasi untuk meningkatkan penerapan ISAK 335. Ketiga, penelitian ini hanya membahas ISAK 335 sebagai standar akuntansi yang relevan. Terakhir, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan internal masjid, wawancara dengan pengurus, dan dokumen pendukung lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis kondisi penyajian laporan keuangan di Masjid Agung Kabupaten Tegal, serta mengevaluasi sejauh mana laporan tersebut telah sesuai dengan ketentuan ISAK 335.
- b. Merumuskan upaya atau rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Kabupaten Tegal, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba, khususnya di Masjid Agung Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan penulis mengenai standar akuntansi yang berlaku bagi organisasi nirlaba, serta meningkatkan

keterampilan analitis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan akuntansi.

b. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi untuk pemahaman yang lebih baik terkait bagaimana ISAK 335 digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan penelitian ini juga sebagai panduan untuk penelitian akuntansi organisasi nirlaba di masa mendatang.

c. Manfaat Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengurus Masjid Agung Kabupaten Tegal dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335. Dengan penerapan standar akuntansi yang tepat, transparansi serta akuntabilitas di pengelolaan dana dari jamaah serta donatur dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan awal dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, jadi diperlukan sistematika penulisan untuk menggambarkan susunan skripsi yang baik serta mudah dipahami. Sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab yang akan diuraikan, yakni:

1. BAB 1: Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat uraian tentang: latar belakang, rumusan, pembatasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

2. BAB II: Landasan Teori

Bab kedua memiliki dua sub bab yakni tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, dan yang terakhir kerangka berpikir.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

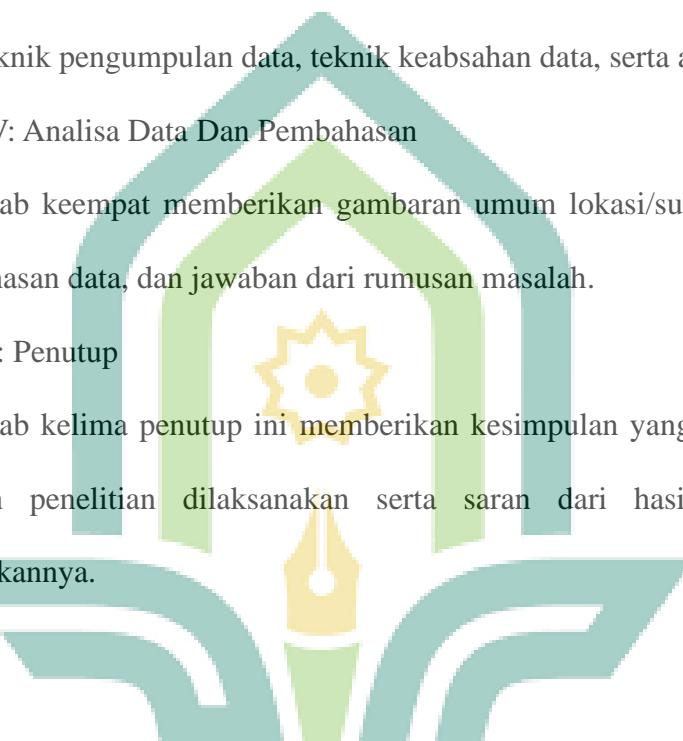
Bab ketiga memiliki pemaparan tentang jenisnya dan pendekatan dari penelitiannya yang digunakan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta analisis data.

4. BAB IV: Analisa Data Dan Pembahasan

Bab keempat memberikan gambaran umum lokasi/subjek penelitian, pembahasan data, dan jawaban dari rumusan masalah.

5. BAB V: Penutup

Bab kelima penutup ini memberikan kesimpulan yang sudah digapai sesudah penelitian dilaksanakan serta saran dari hasil yang sudah didapatkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyajian laporan keuangan Masjid Agung Kabupaten Tegal memiliki dua sisi. Di satu sisi, laporan keuangan yang disusun secara sederhana melalui pencatatan manual dan rekapitulasi Excel telah mencerminkan transparansi pengelolaan dana di hadapan jamaah, disertai dengan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM), penganggaran sesuai program kerja, serta periode tahun buku yang jelas. Namun di sisi lain, laporan tersebut belum memenuhi standar ISAK 335 yang menuntut penyajian laporan keuangan secara lebih komprehensif, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kesesuaian dengan ISAK 335 di Masjid Agung Kabupaten Tegal masih berada pada tahap perencanaan konseptual. Peneliti memberikan gambaran serta rancangan awal penyusunan laporan keuangan sesuai standar ISAK 335 yang dapat dijadikan acuan bagi pengurus dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan terstandar di masa mendatang. Upaya ini diharapkan menjadi langkah awal menuju penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang selaras dengan ketentuan akuntansi entitas nirlaba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Data yang diperoleh hanya bersumber dari satu objek penelitian yaitu Masjid Agung Kabupaten Tegal, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh masjid atau organisasi nirlaba lainnya.
2. Keterbatasan wawasan informan terhadap istilah dan penerapan ISAK 335 menyebabkan peneliti perlu melakukan penyesuaian bahasa dan interpretasi dalam pengumpulan data.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek penyajian laporan keuangan, tanpa membahas secara mendalam mengenai sistem pengendalian internal maupun proses audit keuangan masjid.
4. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu terbatas sehingga belum dapat menilai konsistensi penerapan prinsip akuntansi dari tahun ke tahun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masjid Agung Kabupaten Tegal

Diharapkan pengurus masjid dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan ISAK 335. Pengurus juga diharapkan melakukan pelatihan atau pendampingan dengan pihak akademisi maupun instansi terkait agar penyajian laporan keuangan dapat sesuai dengan standar akuntansi organisasi nirlaba. Selain itu, penting bagi masjid untuk mengembangkan sistem

pelaporan yang lebih lengkap, seperti laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada jamaah.

2. Untuk Pihak-Pihak Terkait

Bagi lembaga keagamaan, pemerintah daerah, maupun akademisi diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pembinaan terkait penerapan ISAK 335 pada organisasi keagamaan, khususnya masjid. Dukungan dalam bentuk pelatihan, panduan praktis, maupun aplikasi sederhana akan membantu pengurus masjid dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Untuk Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke beberapa masjid atau lembaga nirlaba lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan fokus penelitian pada aspek pengendalian internal, audit syariah, maupun penggunaan sistem digital akuntansi sebagai upaya untuk memperkuat implementasi ISAK 335 di lingkungan organisasi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal, and Ayumi Rahma. "Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan." *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 112–18, <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan." *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 24–34.
- Afridayani, Afridayani, et al. "Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang." *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 62–67, <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>.
- Al-atqiyah, M. B., and M. B. Al-atqiyah. *Penerapan ISAKno. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa*. no. 2, 2021, pp. 63–75.
- Arianto, Bambang. "Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Akuntansi Publik*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 80–94.
- Arkan Nabil Fauzan. *Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah Di Bogor Tahun 2020)*. Universitas Pakuan, 2021.
- Aulia, B., et al. "Strategy Of The Takmir Of The Great Mosque Of The Cubadak." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, vol. 8, no. 1, 2025, pp. 956–978.
- Chaerudin, Ali, et al. *Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Edited by Sheilla Mareta Subakti, Cv Jejak, 2020.
- Dewi, Nurkamila. *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi Pada Masjid Nurul Iman Ngari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota)*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.
- Dwi Krismontiyah, Srirejeki, et al. "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35." *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 124–33, <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2951>.

Farabila, Desti. "4 Pilar SAK Di Indonesia." *Akuntanmu*, 2024, <https://news.akuntanmu.com/4-pilar-sak-di-indonesia>.

Fitriani, Annisa, and Arif Afriady. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 Pada LKSA Bina Yatim." *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 238–53, <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3120>.

Handoko, Yudo, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama, PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group, 2017.

Hidayat, Moh. Nurul, and Ira Hasti Priyadi. "Implementasi Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Asy Syuhada Pamekasan Berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba." *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 34–44, <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i1.5780>.

Irawan, M. Fandi. *Implementasi Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Dalam Tata Kelola Keuangan Masjid Pada Masjid Jami' an-Nur*. Universitas Islam Negeri Kiai Hj Achmad Siddiq Jember, 2022.

Lasfita, N. "Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabruur Sukolilo Surabaya." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 63–68.

Maulana, Iqbal Subhan, and Mujibur Rahmat. "Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa." *JAFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 63–75, <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1210>.

Munawar, Hasan. *Wawancara Dengan Hasan Munawar*. 2025.

Nurfaisyah, A., and N. T. Herawati. "Penyusunan Laporan Keuangan Pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 206–215.

Nurillah, Nelsha Meutia, et al. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Masjid." *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 184–212, <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.184-212>.

Octisari, Sully Kemala, et al. "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 Di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, 2021, p. 1249, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>.

Opti, Sri, and Khoirina Farina. "Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid Di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 39–51, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.119>.

Purba, Sahala, et al. "Penyuluhan Penerapan ISAK 35 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Non Laba Pada Panti Asuhan Di Sumatera Utara." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 816–27.

Q.S Asy-Syu'ara/26:181-184.

Q.S Surah Al-Isra' /17:35.

Qadri, Resi Ariyasa. "Dinamika Institusional Dalam Implementasi." *Substansi*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 167–88.

Rahayu, Siti, and Rahmat Akbar. "Implementation of Technology-Based Accounting Information Systems in Village-Owned Enterprises in Indonesia: Challenges and Opportunities." *Indonesian Accounting Review*, vol. 17, no. 1, 2020, pp. 45–62.

Rivaldi, Alvin, et al. "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara." *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, pp. 1–89.

Rizaty, Monavia Ayu. "Data Jumlah Masjid Di Indonesia Menurut Jenisnya per 7 Maret 2024." *DataIndonesia.Id*, 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-masjid-di-indonesia-menurut-jenisnya-per-7-maret-2024>.

Sadam, M., et al. "Laporan Keuangan Masjid Sebagai Wujud Tanggung Jawab Hukum Atas Amanah Al-Qur'an Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) (Studi Deskriptif Pada Masjid K.H. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Kupang)." *Jurnal Akuntansi (Ja)*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 54–69.

Silmi Mursidah, et al. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, 2023, pp. 232–45, <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>.

Supriyadi, Bambang. "Kajian Ornamen Pada Mesjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, vol. 7, no. 2, 2019, pp. 106–21.

Teti Herawati. *Karakteristik Tsiqah Perspektif Ibn Hibban: Kajian Atas Kitab Al-Tsiqat*. 2021.

Ula, Ismi Darojatul, et al. "Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 152–62, <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.

Wati, Fidara Sukma. "Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Enntitas Berorientasi Nonlaba(Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)." *Intitut Agama Islam Negeri Metro*, Universitas Agama Islam Negeri Metro, 2024.

Wawancara Dengan Bambang Darmawan.

Widhawati, Elok Oktavia. *AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI IMPLEMENTASI ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)*. UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN," 2021.

Wikipedia. "Masjid Agung Kabupaten Tegal." *Wikipedia*, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Kabupaten_Tegal?utm_source=chatgpt.com.

Yanuarisa, Yesika. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya." *Balance*, vol. 12, no. 2, 2020.

Z, Mohammad Rojalul Amin A., et al. "Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 57–67.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Raja Grafindo Persada, 2016.